

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah lebih dari sekedar tempat untuk mendapatkan pengetahuan, menambah wawasan, tetapi sekolah mengajarkan berbagai hal (Doho, 2019:63). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan dengan tujuan melatih siswa untuk menjadi tenaga kerja yang mengutamakan kompetensi dan kemandirian dalam keampuan keterampilan di bidang tertentu sesuai dengan jurusan (Ranu, 2014:2).

Pada data yang diperoleh dari Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019/2020 sampai saat ini di Indonesia ada 14.301 SMK Negeri dan Swasta. Jumlah tersebut bahkan lebih banyak dari dibandingkan dengan jumlah SMA yang ada di Indonesia yaitu 13.939 SMA Negeri dan Swasta. Oleh karena itu, banyaknya jumlah SMK tersebut dapat menyerap tenaga kerja dan dapat mengurangi jumlah pengangguran pada jenjang SMK. Sementara di Jawa Barat memiliki jumlah SMK Negeri dan Swasta mengalami peningkatan pada 5 tahun terakhir. Dari tahun 2015/2016 yang semula 2.515 SMK menjadi 2.943 pada tahun 2019/2020. Hal ini mengingat bahwa Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah SMK terbanyak di Indonesia, sehingga SMK di Jawa Barat harus saling berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan pendidikan yang memuaskan kepada siswa (Publikasi.data.kemdikbud.go.id diakses tanggal 27 November 2020 pada pukul 22:41 WIB).

Pada tabel 1.1 di bawah ini menunjukkan bahwa jumlah total SMK Negeri dan Swasta yang terbesar di Kabupaten Bandung diantara tiga wilayah tersebut, sehingga memiliki potensi persaingan yang lebih besar diantara wilayah lain, karena memiliki 232 SMK yang berdiri diantaranya 21 Negeri dan 211 Swasta.

**Tabel 1.1 Jumlah SMK Negeri dan Swasta di Bandung Raya 2020**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>SMK</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Negeri</b>	<b>Swasta</b>	
Kota Bandung	29	135	164
Kab. Bandung	21	211	232
Kab. Bandung Barat	18	118	135
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	68	464	531

Sumber: (<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/> Diakses tanggal 27 November 2020 pada pukul 22:41 WIB)

Semakin berkembangnya pendidikan saat ini saling berkompetensi untuk menarik perhatian khalayak dalam membangun dan mempertahankan citra yang baik sehingga menjadikan terbentuknya reputasi yang baik. Hal ini tidak berlaku pada sekolah negeri atau swasta untuk mempromosikan keunggulan sekolahnya kepada khalayak. Salah satu contohnya saja perbandingan antara prestasi sekolah SMK Telkom Bandung, SMKN 3 Bandung dan SMKN 3 Baleendah pada tahun 2019, 2018, 2017 memiliki perbedaan, yang mana jumlah prestasi lebih banyak pada sekolah SMKN 3 Bandung dengan jumlah prestasi 116 selama 3 tahun, dibandingkan dengan SMK Telkom Bandung memiliki 103 prestasi, sedangkan SMKN 3 Baleendah memiliki 53 prestasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa meskipun SMK Telkom Bandung tergolong baru berdiri selama 8 tahun terakhir ini telah menghasilkan prestasi yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah lain. Diantaranya prestasi yang dihasilkan adalah Juara 1 Lomba Solo Piano Klasik - FLS2N Tingkat Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2017, Juara 2 Honda Genuine Part - Shortmovie Competition pada Tahun 2017, Juara 3 Lomba Fotografi Moehi National Competition #3 -Tingkat Nasional pada Tahun 2018, Medali Perunggu Kejuaraan Pencak Silat - Paku Bumi Open VI Tahun 2019 SeNasional-Asia-Eropa, Juara 1 IGREEC 2020 Tingkat Nasional dan lain sebagainya.

**Tabel 1.2 Perbandingan Prestasi**

<b>Perbandingan Prestasi</b>			
<b>Tahun</b>	<b>SMK Telkom Bandung</b>	<b>SMKN 3 Bandung</b>	<b>SMKN 3 Baleendah</b>
2019	57	57	41
2018	23	49	6
2017	23	10	6
<b>Jumlah</b>	<b>103</b>	<b>116</b>	<b>53</b>

Sumber: (Data Internal SMK Telkom Bandung, 2021,

<https://www.smkn3baleendah.sch.id/prestasi> dan

<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/> Diakses tanggal 21 Januari 2021 pada pukul 21:35 WIB)

Reputasi yaitu hal yang terpenting dan wajib dimiliki dalam lembaga karena sebagai bukti beradan dan kualitas yang dimiliki. Disisi lain reputasi sekolah dapat menunjukkan kualitas pendidikan itu sendiri sehingga pencapaian prestasi sekolah sebagai indikator dari keberhasilan program pendidikan sekolah tersebut. Hal ini pencitraan sekolah dapat terwujud pada persepsi dan opini khalayak dengan berjalannya waktu dalam membangun citra sekolah. Maka hal ini tidak terlepas dari seorang humas yang berperan dalam meningkatkan citra dan mampu memberikan ide atau gagasan yang cemerlang, sehingga strategi yang tepat adalah sarana mencapai citra atau reputasi yang diinginkan oleh suatu sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

Menurut Hakim peran humas pada lembaga pendidikan adalah hal yang terpenting pada manajemen pendidikan, yang dimana pada proses manajemen humas bagi pendidikan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi terhadap hubungan sosial lembaga dengan menggunakan potensi sumber daya dengan maksimal. Sehingga pada tahapan-tahapan tersebut tidak dapat berjalan dengan mandiri tanpa mengikut pada fungsi-fungsi lainnya (Hakim, 2019).

Peneliti melakukan penelitian di SMK Telkom Bandung yaitu salah satu sekolah dari sekian banyak yang bergerak dalam bidang jasa keterampilan. SMK Telkom Bandung merupakan sekolah yang dapat dijadikan contoh nyata pelaksanaan Program Pembinaan Karakter Siswa yang mewajibkan seluruh peserta didik mengikuti program ini. SMK Telkom Bandung adalah sekolah Swasta dibawah naungan Yayasan

Pendidikan Telkom (YPT), yang telah berdiri sejak 1991 di berbagai kota besar Indonesia. Program studi diajarkan adalah Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Jaringan Akses (TJA) dan Multimedia (MM). Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Bandung merupakan SMK yang berdiri pada 9 Januari 2013. SMK Telkom Bandung berbasis kurikulum di bidang *Information and Communication Technology* yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan industri *Information Technology* (IT) terkini (*Buku Mahaseru 2020, 2020*).

SMK Telkom Bandung memiliki program yaitu “Pembinaan Karakter Siswa”, kegiatan ini berlangsung selama 2 semester atau dalam waktu 9 bulan. Mahaseru (Masa Adaptasi dan Pelatihan Peserta Didik Baru) bagian dari Program Pembinaan Karakter, yang dimana kegiatan ini penegenalan lingkungan sekolah. Kegiatan ini membantu siswa dalam beradaptasi dengan lingkungan baru dan untuk memperkenalkan sarana dan prasarana yang ada di SMK Telkom Bandung. Lalu dilanjutkan dengan Patriot (Pendidikan Integritas dan Orientasi Kedisiplinan) yaitu rangkaian kegiatan untuk terbentuknya peserta didik SMK Telkom Bandung yang berkarakter tangguh, berintegritas, dan disiplin. Sedangkan Kampiun (Kamp Pelatihan Unggul) adalah puncak dari kegiatan Patriot, yang di mana kegiatan Kampiun ini salah satu syarat peralihan status peserta didik menjadi siswa SMK Telkom Bandung dan merupakan salah atau syarat wajib untuk mengikuti Praktek Kerja Industri (Prakerin) (*Buku Mahaseru 2020, 2020*).

Menurut Laksana pendidikan karakter sangat berarti pada siswa-siswi karena pendidikan karakter adalah berhubungan dengan budi pekerti yang memiliki standar norma dan prilaku yang baik. Sehingga dapat berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, antar manusia, lingkungan, dan berdasarkan norma-norma agama, hukum, maupun tata krama, atau budaya dan bahkan adat istiadat. Dalam hal ini tujuan pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai diri dari siswa yang menghormati tatanan kehidupan bersama sehingga akan melewati proses pembentukan diri secara terus-menerus (Laksana, 2015:173).

Humas merupakan fungsi manajemen yang dimana terciptanya suatu kegiatan yang memperoleh suatu pengertian, kepercayaan serta penghargaan dari khalayak. Sehingga kegita tersebut dapat berupa aktivitas komunikasi, penerimaan Kerjasama dan pelayanan khalayak dalam menangani opini publik. Maka adapun tujuan umum

dari program yang dicapai oleh humas yaitu berupa tujuan organisasi, karena pada pembetulan humas bertujuan untuk menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan di dalam organisasinya (Ismi Noerul Izzah dan Atiqullah, 2019).

Humas SMK Telkom Bandung melalui Program Pembinaan Karakter Siswa dalam upaya penyebaran informasi yang baik kepada khalaya dan tepat sasaran, dengan memanfaatkan media sosial yaitu Instagram, Twitter dan Facebook yang dapat menghasilkan *insight* serta *engagement* yang baik bagi sekolah. Selain itu, dalam meningkatkan citra sekolah melalui Program Pembinaan Karakter Siswa, SMK Telkom Bandung dengan cara melakukan *content creation* berupa tulisan, foto dan *video*. Melalui postingan Instagram tersebut dapat memudahkan dalam menyampaikan informasi kepada khalayak, karena bersifat interaktif dan komunikatif bahwa program pembinaan karakter siswa ini memiliki sisi positif bagi siswa.

Adanya citra menurut Alem Joko Pamungkas dan Hasta Mardi Setiawan mengatakan citra yang baik akan memiliki efek positif bagi suatu lembaga dan citra yang buruk akan berdampak kepada melemahkan kemampuan lembaga yang kompetitif (Alem Joko Pamungkas dan Hasta Mardi Setiawan, 2018:9). Citra dapat mempengaruhi dalam keputusan siswa untuk memilih sekolah, karena dalam membangun citra yang baik dengan cara melakukan promosi melalui berbagai media, memberikan fasilitas belajar, memberikan kemudahan pembayaran biaya pendidikan dan memberikan beasiswa untuk siswa yang berprestasi (Wulan Merdeka Sari dan Salman Alfarisy Totalia, 2015:17-18). Pada penelitian terdahulu oleh Hasan Fikri ditemukan mengenai citra di dalam sebuah sekolah menjadi satu pertimbangan konsumen ketika memutuskan untuk menentukan sekolah yang mereka akan pilih. Jadi citra berupa keyakinan, konsep, dan kesan yang dimiliki seseorang tentang suatu objek. Dengan kata lain, jika ide yang tepat digunakan untuk penyampaian pesan, maka akan berdampak positif dan menciptakan citra positif di benak calon konsumen (Hasan, 2018:3).

Dari penjelasan di atas kebaruan penelitian ini adalah untuk mengetahui program pembinaan karakter siswa yang dijalankan SMK Telkom dapat meningkatkan citra sekolah SMK Telkom Bandung dimata khalayak. Maka dari itu, peneliti mengambil judul penelitian **“Program Pembinaan Karakter Siswa dalam Meningkatkan Citra SMK Telkom Bandung”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan bagaimana program pembinaan karakter siswa ini dapat meningkatkan citra sekolah SMK Telkom Bandung dimata khalayak.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis mendapatkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Program Pembinaan Karakter Siswa dalam Meningkatkan Citra SMK Telkom Bandung?”

## **1.4 Pertanyaan Penelitian**

- 1) Bagaimana perencanaan Program Pembinaan Karakter Siswa dalam meningkatkan citra SMK Telkom Bandung?
- 2) Bagaimana pelaksanaan Program Pembinaan Karakter Siswa dalam meningkatkan citra SMK Telkom Bandung?
- 3) Bagaimana aksi dan komunikasi Program Pembinaan Karakter Siswa dalam meningkatkan citra SMK Telkom Bandung?
- 4) Bagaimana evaluasi Program Pembinaan Karakter Siswa dalam meningkatkan citra SMK Telkom Bandung?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian dari pertanyaan tersebut, sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui perencanaan Program Pembinaan Karakter Siswa dalam meningkatkan citra SMK Telkom Bandung.
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan Program Pembinaan Karakter Siswa dalam meningkatkan citra SMK Telkom Bandung.
- 3) Untuk mengetahui aksi dan komunikasi Program Pembinaan Karakter Siswa dalam meningkatkan citra SMK Telkom Bandung.
- 4) Untuk mengetahui evaluasi Program Pembinaan Karakter Siswa dalam meningkatkan citra SMK Telkom Bandung.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya:

**a. Kegunaan Teoritis**

Secara akademisi penelitian ini diharapkan memberikan manfaat ilmu pengetahuan dan dengan cara ini dapat menambah pengetahuan bagi siapa saja yang membaca penelitian ini. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

**b. Kegunaan Praktisi**

Secara praktisi pada penelitian ini memberikan masukan bagi sekolah, terutama guna meningkatkan Program Pembinaan Karakter Siswa dalam meningkatkan citra SMK Telkom Bandung.



